

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

REV

Wahyu 1:1-8, Wahyu 1:9-20, Wahyu 2:1-17, Wahyu 2:18-3:6, Wahyu 3:7-22, Wahyu 4:1-11, Wahyu 5:1-14, Wahyu 6:1-8, Wahyu 6:9-17, Wahyu 7:1-17, Wahyu 8:1-5, Wahyu 8:6-13, Wahyu 9:1-12, Wahyu 9:13-21, Revelation 10:1-11, Wahyu 11:1-14, Wahyu 11:15-19, Wahyu 12:1-17, Wahyu 13:1-18, Wahyu 14:1-5, Wahyu 14:6-13, Wahyu 14:14-20, Wahyu 15:1-8, Wahyu 16:1-21, Wahyu 17:1-18, Wahyu 18:1-24, Wahyu 19:1-10, Wahyu 19:11-21, Wahyu 20:1-15, Wahyu 21:1-8, Wahyu 21:9-21, Wahyu 21:22-22:5, Wahyu 22:6-21

Wahyu 1:1-8

Kitab Wahyu adalah sebuah surat yang ditujukan kepada umat percaya di tujuh jemaat di Asia Kecil. Surat ini penuh dengan nubuat. Surat ini dikenal sebagai tulisan apokaliptik. Yohanes memulai suratnya dengan memuji Allah Bapa. Ia juga memuji Yesus Kristus sang Mesias. Yesus memiliki otoritas atas semua penguasa di bumi. Yohanes mengingatkan jemaat akan banyak hal yang benar tentang mereka. Mereka melayani Raja yang memiliki segala kemuliaan dan kuasa. Umat percaya dikasihi oleh Yesus. Mereka adalah bagian dari kerajaan Allah dan bagian dari keluarga Allah. Karena itu, mereka adalah raja dan menjadi imam. Ini sama seperti apa yang Allah panggil kepada umat-Nya dari bangsa Israel. Dahulu kala, Allah menyebut mereka sebagai kerajaan imam. Yohanes menggunakan kata-kata dari para nabi di dalam Perjanjian Lama. Ia menggunakan kata-kata itu untuk berbicara tentang kedatangan Yesus kembali di masa depan. Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai Alfa dan Omega. Ia berjanji untuk datang kembali ke bumi.

Wahyu 1:9-20

Baik Yohanes maupun orang-orang percaya yang ia surati mengalami penganiayaan. Mereka diperlakukan dengan buruk karena mengikut Yesus sebagai Tuhan. Penglihatan pertama yang ditulis Yohanes terjadi di Pulau Patmos pada Hari Tuhan. Penglihatan itu adalah tentang Yesus setelah kebangkitan-Nya dari kematian. Yesus terlihat oleh Yohanes seperti anak manusia dan Allah yang kekal. Nabi Daniel telah berbicara tentang mereka dalam sebuah penglihatan yang dicatat dalam Daniel 7:9-22. Kata-kata yang

diucapkan Yesus tampak seperti pedang bagi Yohanes. Dalam kitab Yesaya perkataan hamba Allah juga seperti pedang (Yesaya 49:2). Penglihatan Yesus begitu kuat sehingga Yohanes merasa seolah-olah ia telah mati. Tetapi Yesus menghibur Yohanes. Ia ingin Yohanes membagikan pesan-Nya kepada jemaat-jemaat. Ketujuh kaki dian itu adalah lambang jemaat-jemaat.

Wahyu 2:1-17

Yohanes menuliskan pesan-pesan Yesus dalam bentuk surat kepada jemaat-jemaat. Dalam surat kepada jemaat di Efesus, Yesus mengetahui bahwa jemaat di sana sedang menderita. Mereka tetap setia kepada Yesus. Namun, Ia ingin mereka mengasihi Dia dan satu sama lain dengan lebih dalam. Kasih mereka haruslah sekuat ketika mereka pertama kali percaya kepada Yesus. Yesus menghibur jemaat di Smirna. Mereka akan menghadapi masa-masa sulit di masa depan. Beberapa orang percaya akan dihukum mati karena mengikut Yesus. Tetapi Yesus berjanji untuk memberikan kehidupan yang tidak dapat dihancurkan oleh kematian kedua.

Beberapa orang di gereja Pergamus tidak tetap setia kepada Yesus. Mereka mengikuti ajaran-ajaran yang salah tentang Yesus. Beberapa dari ajaran-ajaran itu serupa dengan yang diajarkan oleh nabi Bileam dahulu kala. Ajaran-ajaran lain berasal dari kaum Nikolaus. Tidak diketahui secara pasti siapa Nikolaus itu. Tetapi ajaran mereka bertentangan dengan ajaran dan cara hidup Yesus. Yesus mendesak orang-orang percaya di Pergamus untuk berbalik dari dosa.

Wahyu 2:18-3:6

Surat Yesus kepada jemaat di Tiatira menunjukkan betapa Ia mengenal para pengikut-Nya. Dia tahu betapa kerasnya mereka bekerja dan betapa dalamnya mereka mengasihi Dia. Dia juga tahu semua cara mereka tidak setia kepada-Nya. Beberapa orang percaya di Tiatira melakukan dosa seksual dan dosa dengan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak menaati Yesus sebagai Tuhan. Sebaliknya, mereka mengikuti nabi palsu yang disebut Yesus sebagai Izebel. Banyak orang percaya di gereja di Sardis memiliki iman yang mati. Yakobus berbicara tentang iman yang mati dalam Yakobus 2:14-26. Yesus ingin mereka bangun dan menaati Allah. Orang-orang percaya lainnya di Sardis dengan setia menaati Yesus. Yesus berbicara tentang hal ini seperti mengenakan pakaian putih.

Wahyu 3:7-22

Jemaat di Filadelfia memiliki kesempatan untuk menyebarkan kabar baik kepada orang lain. Inilah yang Yesus maksudkan dengan pintu yang telah dibukakan bagi mereka. Dalam 1 Korintus 16:9 dan 2 Korintus 2:12 Paulus juga menulis tentang pintu-pintu yang telah dibukakan. Orang-orang percaya di Filadelfia tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukannya sendiri. Yesus akan memberi mereka kekuatan untuk melakukan apa yang Dia ingin mereka lakukan. Ia akan membuat mereka sekuat pilar-pilar di bait Allah. Orang-orang Yahudi yang tidak mengikut Yesus menentang mereka. Yesus berjanji bahwa orang-orang Yahudi itu pun suatu hari nanti akan mengakui bahwa Yesus mengasihi para pengikut-Nya.

Orang-orang percaya di Laodikia telah menjadi sombong. Mereka tidak lagi menyadari betapa mereka membutuhkan Yesus. Yesus menegur mereka karena Ia mengasihi mereka. Dia seperti tuan yang pulang ke rumah dalam perumpamaan yang Ia ceritakan dalam Lukas 12:35-38. Ia ingin agar orang-orang percaya di Laodikia siap untuk menerima-Nya ketika Ia kembali. Dia berjanji untuk makan bersama dengan mereka yang menyambut-Nya. Hal ini menunjukkan betapa dalamnya Yesus mengasihi mereka dan ingin mereka bersatu dengan-Nya.

Wahyu 4:1-11

Penglihatan kedua yang ditulis Yohanes terjadi di surga. Penglihatan itu adalah tentang sebuah area di surga di mana takhta Allah berada. Segala sesuatu yang dicatat oleh Yohanes sampai Wahyu pasal 17 terjadi dalam penglihatan ini. Apa yang pertama kali dilihat oleh Yohanes adalah seperti apa yang dilihat oleh para nabi lainnya dalam penglihatan tentang takhta Allah. Penglihatan-penglihatan itu dicatat dalam 1 Raja-raja 22:19, Yesaya pasal 6, Yehezkiel 1:26-28, dan Daniel 7:9-10. Hal-hal yang dilihat Yohanes adalah tanda-tanda kuasa dan kemuliaan Allah yang sempurna. Pelangi menunjukkan kemegahan dan kemuliaan Allah. Yohanes mendengar dan melihat ke-24 tua-tua dan keempat makhluk itu menyembah Allah. Bersama-sama, mereka adalah gambaran dari Allah yang dipuji selama-lamanya oleh seluruh ciptaan.

Wahyu 5:1-14

Isi gulungan kitab itu adalah firman Allah tentang apa yang akan terjadi. Firman itu adalah tentang rencana-Nya untuk surga dan bumi. Orang yang membuka gulungan kitab itu akan melaksanakan rencana Allah. Tidak ada yang dapat melakukan hal ini selain Yesus. Yesus digambarkan sebagai Tunas Daud. Istilah Tunas Daud berarti Yesus adalah Mesias dari garis keturunan Daud. Dia digambarkan sebagai Singa dari Yehuda. Ini adalah cara untuk mengatakan bahwa Yesus berasal dari keturunan Yehuda. Ini berarti bahwa Dia adalah raja yang telah dijanjikan akan diutus oleh Allah. Ini juga menggambarkan kekuatan dan kuasa Yesus. Yesus juga adalah Anak Domba Allah. Sebutan Anak Domba menggambarkan bahwa Yesus meraih kemenangan-Nya dengan menjadi lemah dan rendah hati.

Dia menang melalui kekuatan kasih yang mengorbankan segalanya untuk orang lain. Anak Domba itu tampak seolah-olah telah dihukum mati. Ini karena Yesus telah mati di kayu salib tetapi telah dibangkitkan dari kematian. Para tua-tua dan makhluk-makhluk hidup memuji-Nya karena Ia layak untuk membuka gulungan kitab itu. Yesus layak karena apa yang telah Ia lakukan. Dia telah menyelamatkan manusia dari kuasa dosa, maut dan kejahatan. Dia telah menjadikan mereka umat Allah. Orang-orang dari setiap suku, kelompok dan bangsa percaya kepada-Nya. Ia menjadikan mereka satu di dalam keluarga kerajaan Allah.

Karena Ia melakukan hal ini, Anak Domba layak menerima penghormatan. Malaikat-malaikat bernyanyi tentang hal ini. Seluruh ciptaan menyembah Anak Domba dan Allah. Dalam Filipi 2:10, rasul Paulus menulis tentang kejadian ini.

Wahyu 6:1-8

Tujuh meterai menutup gulungan kitab itu. Ketujuh meterai itu harus dibuka untuk menunjukkan rencana Allah atas langit dan bumi. Ini adalah rangkaian pertama dari tujuh hal yang mempersiapkan dunia untuk rencana Allah. Apa yang Yohanes lihat dalam penglihatan di surga menuntun kepada hal-hal yang terjadi di bumi. Ketika Anak Domba membuka keempat meterai yang pertama, Yohanes melihat kuda-kuda dengan penunggangnya. Ini adalah tanda-tanda dari hal-hal jahat yang terjadi dan yang dilakukan manusia terhadap sesamanya. Manusia berusaha untuk mendapatkan kemenangan atas satu sama lain seperti penunggang kuda putih. Seperti penunggang kuda merah, mereka menghancurkan perdamaian. Seperti penunggang kuda hitam, mereka berurusan dengan uang secara tidak adil. Seperti penunggang kuda yang berwarna pucat, mereka menghancurkan dan membunuh satu sama lain. Anak Domba tidak mengirimkan masalah-masalah ini ke bumi. Meterai-meterai yang terbuka mengungkapkan atau menyingkapkan betapa jahatnya hal-hal yang sudah ada di bumi. Namun, Anak Domba dan keempat makhluk itu membuat sesuatu menjadi jelas. Allah memiliki otoritas atas dunia, tidak peduli seberapa jahatnya itu.

Wahyu 6:9-17

Ketika meterai kelima dibuka, Yohanes melihat jiwa-jiwa yang memohon keadilan kepada Allah. Jiwa adalah bagian rohani dari seorang manusia. Mereka adalah orang-orang yang telah dibunuh karena mengikut Yesus. Mereka menunggu di bawah mezbah emas. Mereka menunggu Allah untuk menjatuhkan penghakiman terhadap orang-orang yang telah membunuh mereka. Ketika meterai yang keenam dibuka, banyak hal terjadi di bumi yang membuat orang takut. Hal-hal yang Yohanes gambarkan adalah tanda-tanda yang umum terjadi dalam tulisan-tulisan apokaliptik. Itu adalah tanda-tanda dari peristiwa-peristiwa penting yang membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Semua orang di bumi takut

dan berusaha bersembunyi. Mereka menyadari bahwa murka Allah tidak seperti murka manusia. Kemarahan Anak Domba adalah terhadap segala sesuatu yang melawan Allah. Kemarahan-Nya tidak menyakiti orang-orang yang percaya kepada-Nya.

Wahyu 7:1-17

Sebelum Anak Domba membuka meterai ketujuh dari gulungan kitab itu, Yohanes melihat meterai yang berbeda. Meterai itu adalah meterai resmi Allah. Apa pun yang ditandai dengan meterai ini adalah milik Allah. Dengan telinganya, Yohanes mendengar jumlah orang yang ditandai oleh para malaikat dengan meterai Allah. Jumlahnya 144.000 orang dan mereka berasal dari 12 suku Israel. Kemudian dengan matanya, Yohanes melihat kerumunan besar umat Allah. Mereka berasal dari segala zaman dan tempat, dan jumlahnya terlalu banyak untuk dihitung. Darah anak domba merupakan meterai Allah yang menandai orang-orang percaya itu. Artinya mereka percaya akan kabar baik tentang pengorbanan Yesus di kayu salib. Dengan memiliki tanda ini, berarti Allah akan membawa mereka dengan selamat melalui penderitaan. Tua-tua itu berbicara tentang penderitaan yang akan datang pada hari penghakiman.

Empat malaikat yang menahan angin adalah gambaran dari penghakiman itu. Dimeteraikan sebagai umat Allah bukan berarti orang percaya tidak akan menderita. Bukan berarti mereka tidak akan dibunuh karena mengikut Yesus. Tetapi ini berarti bahwa Anak Domba akan membimbing mereka sebagai gembala mereka. Itu berarti bahwa Allah akan menghibur mereka dan menyediakan segala sesuatu yang mereka butuhkan. Itu berarti bahwa mereka akan menjadi bagian dari kerumunan orang banyak yang menyembah Allah untuk selama-lamanya. Yohanes melihat umat Allah berdiri di sekeliling Anak Domba dan di sekeliling takhta Allah. Bersama dengan para malaikat, tua-tua dan makhluk-makhluk lain, mereka memuji Allah. Ini adalah gambaran tentang apa yang akan terjadi setelah Allah menghakimi segala sesuatu. Ini adalah gambaran tentang langit/surga dan bumi setelah Allah menjadikan segala sesuatu yang baru. Ini adalah gambaran tentang ciptaan baru. Penglihatan ini akan membawa pengharapan dan kekuatan bagi jemaat-jemaat yang ditulis oleh Yohanes.

Wahyu 8:1-5

Ketika meterai ketujuh dibuka, ada waktu hening dalam penglihatan Yohanes. Selama keheningan ini, doa-doa umat Allah terdengar di surga. Doa-doa itu terlihat oleh Yohanes seperti persembahan yang dibakar dengan kemenyan oleh malaikat. Jawaban dari doa-doa itu tampak seperti api dari mezbah emas. Malaikat itu melemparkan api itu ke bumi. Dupa dan api itu adalah tanda bahwa doa itu berkuasa dan penting. Dalam Yakobus 5:16, Yakobus menulis tentang kuasa doa orang percaya. Dupa dan api juga merupakan tanda bagaimana Tuhan menjawab doa-doa umat-Nya. Doa-doa mereka adalah bagian dari bagaimana rencana Allah bagi dunia bergerak maju. Ketika meterai ketujuh dibuka, sekelompok malaikat menerima tujuh sangkakala. Penglihatan Yohanes dicirikan dengan pengelompokan menjadi tujuh.

Wahyu 8:6-13

Yohanes mencatat empat sangkakala pertama ditiup satu demi satu. Hal-hal yang terjadi ketika sangkakala ditiup serupa dengan tulah di Mesir. Namun, penghakiman yang dilihat Yohanes setelah setiap sangkakala menimpa lebih dari sekadar satu negara. Yohanes melihat bahwa sepertiga dari segala sesuatu yang ada di dunia ini dihancurkan. Angka-angka ini adalah tanda-tanda. Itu berarti bahwa masalah besar akan datang dan banyak ciptaan Allah yang dihancurkan.

Wahyu 9:1-12

Setelah sangkakala kelima ditiup, sebuah lubang yang disebut jurang maut terbuka. Monster-monster seperti belalang keluar dari jurang itu dan menyakiti orang-orang. Monster-monster itu mematuhi seorang malaikat yang bernama Abaddon (Sang Penghancur). Yohanes tidak sedang berbicara tentang jurang yang benar-benar ada di dalam tanah. Dia tidak berbicara tentang belalang sungguhan yang terlihat seperti monster. Monster-monster dan lubang yang dalam itu adalah perlambang tentang kejahatan dan makhluk-makhluk rohani yang jahat. Mereka menunjukkan hal-hal mengerikan yang akan dilakukan oleh kejahatan ketika Allah mengizinkannya. Dalam penglihatan Yohanes yang dicatat dalam kitab Wahyu, Allah tidak menyebabkan kerusakan. Dia mengizinkan apa yang jahat untuk melakukan rencana jahatnya. Penglihatan-penglihatan

Yohanes menunjukkan apa yang akan terjadi ketika Allah tidak menahan kejahatan.

Wahyu 9:13-21

Setelah sangkakala keenam ditiup, sebuah pasukan besar menyerang manusia. Monster-monster seperti kuda membunuh sepertiga dari semua orang. Monster-monster itu dan penunggangnya datang dari seberang sungai Efrat. Yohanes tidak sedang berbicara tentang kuda dan penunggangnya yang menyerang di daerah itu. Pasukan monster dan penunggangnya adalah gambaran dari hal-hal yang ditakuti oleh bangsa-bangsa. Mereka takut diserang oleh musuh-musuh yang kuat dari negara lain. Mereka juga merupakan gambaran dari makhluk-makhluk rohani yang jahat. Semua itu adalah tanda-tanda dari apa yang terjadi ketika Allah tidak menahan kejahatan. Kemudian Yohanes menjelaskan apa yang hendak dicapai oleh malapetaka-malapetaka itu. Tulah-tulah itu adalah peringatan untuk menarik perhatian manusia agar mereka berhenti berbuat dosa. Orang-orang menyembah setan dan patung-patung dan bukannya Allah yang benar. Mereka melakukan hal-hal yang berdosa terhadap orang lain. Allah ingin agar manusia berbalik dari dosa mereka dan mengikut Yesus. Tetapi dalam penglihatan Yohanes, orang-orang tidak bertobat bahkan setelah malapetaka-malapetaka yang mengerikan.

Revelation 10:1-11

Yohanes tidak boleh menceritakan semua yang ia lihat dalam penglihatan yang Allah berikan kepadanya. Begitu juga dengan apa yang didengarnya ketika ketujuh guruh itu berbicara. Namun, Allah ingin agar Yohanes memberitahukan apa yang tertulis dalam gulungan kecil itu. Ini adalah pesan yang disampaikan oleh salah satu malaikat Allah kepada Yohanes. Dalam penglihatan itu, Yohanes memakan gulungan kitab itu. Hal ini sama seperti ketika nabi Yehezkiel memakan gulungan kitab bertahun-tahun sebelumnya (Yehezkiel 3:1-4). Gulungan kitab yang dimakan Yohanes terasa manis tetapi kemudian sakit di perutnya. Ini adalah gambaran bagaimana Yohanes perlu memiliki firman Allah di dalam dirinya. Kemudian ia dapat membagikannya kepada orang lain. Yohanes membagikannya di dalam kitab Wahyu. Bagian yang manis dari pesan itu adalah

bahwa Allah akan menyelamatkan umat-Nya. Bagian pahitnya adalah bahwa banyak orang akan menolak keselamatan dari Allah dan akan dibinasakan.

Wahyu 11:1-14

Dalam penglihatan itu, Yohanes membagikan pesan Allah melalui sebuah tindakan nubuat. Ia mengukur bait suci dan mezbah. Hal ini sama seperti yang terjadi dalam penglihatan Yehezkiel yang dicatat dalam Yehezkiel pasal 40. Ini juga seperti yang terjadi dalam penglihatan Zakharia yang dicatat dalam Zakharia 2:1-2. Kemudian Yohanes menceritakan sebuah kisah seperti perumpamaan yang sering diceritakan oleh Yesus. Yohanes menceritakannya untuk menunjukkan apa yang akan Allah lakukan di masa depan. Dua orang menjadi saksi Allah di sebuah kota di mana banyak hal jahat terjadi. Seperti Musa, kedua saksi itu memiliki kuasa untuk mengirimkan malapetaka. Seperti Elia, mereka memiliki kuasa untuk mencegah turunnya hujan. Yohanes juga menggambarkan para saksi sebagai kaki dian.

Dalam Wahyu 1:20, kaki dian adalah tanda bagi jemaat. Seperti Yesus, para saksi Allah menderita dan dibunuh karena setia kepada Allah. Kemudian Allah membangkitkan mereka dari antara orang mati. Sama seperti saat kebangkitan Yesus, terjadi gempa bumi ketika hal ini terjadi. Hal ini membuat orang-orang di kota itu memuliakan Allah. Ini berarti bahwa mereka rendah hati dan mengakui otoritas Allah. Ini berarti mereka berbalik dari menyembah ilah-ilah palsu. Hal itu belum pernah terjadi setelah malapetaka dari empat sangkakala yang pertama.

Wahyu 11:15-19

Ketika sangkakala ketujuh ditiup, Yohanes sekali lagi melihat surga dan takhta Allah. Dalam Wahyu 4:8, keempat makhluk itu menyembah Allah. Mereka menyembah dengan mengatakan bahwa Allah sudah ada, dan Ia ada, dan Ia akan datang. Dalam Wahyu 11:17, para tua-tua menyembah Allah sebagai Dia yang ada dan yang sudah ada. Ini menunjukkan bahwa Allah telah datang. Yesus sang Mesias telah datang ke bumi untuk memerintah sepenuhnya. Yohanes menjadi saksi bagaimana hal ini dirayakan di surga. Bait Allah telah dibuka dan tabut perjanjian dapat dilihat. Ini berarti bahwa ciptaan tidak lagi terpisah dari Allah.

Kerajaan Allah di surga telah disatukan dengan pemerintahan-Nya di bumi. Selanjutnya Yohanes akan diperlihatkan bagaimana Allah akan membinasakan mereka yang menghancurkan bumi. Mereka adalah orang-orang yang menolak untuk menerima pemerintahan Allah di bumi.

Wahyu 12:1-17

Note :

Yohanes mencatat sebuah kisah tentang seorang perempuan, anaknya, dan seekor naga. Ia menjelaskan bahwa semua itu adalah lambang-lambang. Perempuan itu melambangkan bangsa Israel. Yesus berasal dari bangsa Israel. Ia adalah anak yang dilihat Yohanes lahir dalam penglihatan itu. Perempuan itu juga merupakan simbol gereja. Anak-anak perempuan itu melambangkan para pengikut Yesus. Naga itu adalah setan. Naga itu berusaha membunuh Yesus untuk menghentikan rencana Allah. Tetapi Yesus terangkat kepada Allah dan ke takhta-Nya. Kemudian di surga, Mikael dan para malaikat lainnya berperang melawan naga dan para pengikutnya. Naga itu dilemparkan keluar dari surga ke bumi.

Dia mengejar wanita itu dan berusaha untuk menyakiti anak-anaknya. Perumpamaan ini adalah cara untuk berbicara tentang kemenangan atas dosa, kematian, dan kejahatan. Yesus dibangkitkan dari kematian dan kembali ke surga. Begitulah cara Dia meraih kemenangan ini. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus memiliki kuasa atas setan di surga dan di bumi. Para pengikut Yesus mengambil bagian dalam kemenangan Yesus atas dosa, maut dan kejahatan. Mereka mendapatkan kemenangan dengan percaya kepada Yesus dan membagikan kabar baik kepada orang lain. Mereka menghadapi penderitaan karena mengikut Yesus dengan setia. Itulah yang dimaksud dengan naga yang mengejar anak-anak perempuan itu. Tetapi Allah menyediakan pertolongan yang mereka butuhkan.

Wahyu 13:1-18

Dalam penglihatan itu, Yohanes melihat seekor binatang keluar dari dalam laut. Ia melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi. Binatang-binatang itu seperti empat binatang yang dilihat Daniel dalam penglihatan yang dicatat dalam Daniel pasal 7. Dalam penglihatan Daniel, binatang-binatang adalah tanda-tanda pemerintahan

manusia. Takhta adalah tanda kekuasaan dan tanduk adalah tanda kekuatan. Hal ini juga berlaku untuk penglihatan Yohanes. Binatang yang pertama adalah tanda penguasa atau pemerintah yang berkuasa. Binatang yang kedua adalah tanda dari seseorang atau kelompok yang mendukung mereka. Dalam Wahyu 16:13, binatang yang kedua juga disebut sebagai nabi palsu.

Iblis adalah naga yang memberi binatang-binatang itu kuasa atas manusia. Binatang pertama diizinkan untuk memerintah selama 42 bulan. Binatang kedua membuat orang-orang menyembah binatang pertama dan ditandai dengan cara tertentu. Ini adalah kebalikan dari ketika hamba-hamba Tuhan ditandai dengan meterai Tuhan. Tanda dari binatang dari laut adalah angka 666. Semua ini seperti sesuatu yang terjadi pada zaman Yohanes di negeri-negeri yang dikuasai oleh Roma. Para penguasa dan penguasa memaksa orang-orang untuk taat dan menyembah Roma dan kaisar. Mereka yang menolak untuk menyembah Kaisar Romawi akan dianiaya atau dibunuh.

Wahyu 14:1-5

Yohanes menggambarkan Anak Domba dengan cara yang sama seperti Mazmur 2 menggambarkan seorang raja. Inilah raja yang dipilih Allah untuk menjadi Anak Allah. Raja-raja, bangsa-bangsa, dan penguasa-penguasa lain di dunia ini berusaha untuk menjadi lebih berkuasa daripada Allah. Tetapi anak Allah memerintah dari Gunung Sion sebagai raja atas semua penguasa lainnya. Gunung Sion adalah nama lain dari Gunung Moria. Anak Domba yang dilihat Yohanes berdiri di atas Gunung Sion adalah raja dari Mazmur 2.

Kedua binatang dalam Wahyu pasal 13 adalah seperti para penguasa yang menentang Allah dalam Mazmur 2. Anak Domba itu bergabung dengan para pengikut-Nya yang setia. Mereka menyembah Dia dengan nyanyian yang baru. Ini adalah cara untuk merayakan karya Yesus yang telah menyelamatkan mereka dari kejahatan. Ditandai dengan nama Yesus dan nama Bapa menunjukkan bahwa mereka adalah milik Yesus. Yohanes telah melihat kerumunan orang sebanyak 144.000 orang sebelumnya. Mereka adalah tanda dari semua orang di sepanjang sejarah yang merupakan umat Allah yang setia. Itulah artinya bahwa mereka adalah buah sulung.

Wahyu 14:6-13

Malaikat pertama yang dilihat Yohanes membuat pengumuman kepada semua orang di bumi. Allah adalah Sang Pencipta dan satu-satunya yang harus disembah. Dia akan menghakimi dunia. Pesan itu adalah kabar baik bagi manusia. Malaikat kedua mengumumkan bahwa Babel telah jatuh. Ini berarti Babel telah kehilangan semua kekuatannya. Allah menghukum Babel karena tidak menerima kabar baik yang diberitakan oleh malaikat pertama. Dia juga menghakimi Babel karena menyebabkan bangsa-bangsa lain berdosa. Malaikat ketiga memperingatkan tentang penghakiman terhadap semua orang yang mengikuti dan menyembah binatang itu. Ini adalah binatang yang keluar dari laut dalam Wahyu pasal 13. Baik binatang dan Babel adalah tanda bagi pemerintah manusia yang mencari kekuasaan penuh. Pemerintah-pemerintah ini memperlakukan mereka yang setia kepada Yesus dengan buruk. Pada zaman Yohanes, pemerintah itu adalah Roma. Penglihatan Yohanes memberikan penghiburan kepada umat Allah yang diperlakukan tidak adil. Mereka akan diberkati meskipun mereka dihukum mati. Roh Kudus akan memberi mereka kelelahan/istirahat.

Wahyu 14:14-20

Dalam Matius 9:37-38 dan Yohanes 4:35-38, Yesus berbicara tentang dunia sebagai ladang tuaian. Ini berarti bahwa orang-orang siap untuk percaya kepada-Nya dan mengikuti-Nya. Dalam penglihatan Yohanes, Yohanes melihat Yesus memanen gandum di bumi. Ini adalah gambaran tentang Yesus yang menyelamatkan mereka yang menjadi milik-Nya. Yohanes juga melihat seorang malaikat memanen buah anggur di bumi. Ini bisa jadi merupakan gambaran kemarahan dan penghakiman Allah terhadap mereka yang melakukan kejahatan. Ini juga bisa menjadi gambaran tentang umat Allah yang dihukum mati. Darah mereka tertumpah saat mereka bekerja keras untuk mengikut Yesus dengan setia.

Wahyu 15:1-8

Dalam Wahyu 14:12, Yohanes menggambarkan umat Allah. Mereka taat kepada Allah, setia kepada Yesus dan sabar. Dalam Wahyu pasal 15, Yohanes melihat mereka merayakan apa yang telah mereka nantikan. Mereka telah dengan sabar menantikan

Allah untuk memerintah sepenuhnya atas segala sesuatu. Allah telah membebaskan mereka dari kuasa binatang itu. Mereka menyanyikan pujian kepada Allah sebagai penguasa yang adil yang melakukan apa yang benar. Nyanyian mereka seperti nyanyian Musa dalam Keluaran pasal 15. Musa telah memuji Tuhan karena telah membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Dalam nyanyian Musa, bangsa-bangsa lain merasa takut ketika melihat perbuatan Allah. Dalam nyanyian umat Allah, bangsa-bangsa lain juga menyembah Allah. Mereka menyembah-Nya karena mereka melihat bahwa Dia melakukan apa yang benar. Melakukan apa yang benar termasuk menghentikan segala sesuatu yang salah, berdosa dan jahat. Lagu ini dinyanyikan ketika para malaikat mempersiapkan tujuh malapetaka terakhir. Tujuh malapetaka ini adalah tanda bagaimana Allah akan menyelesaikan penghakiman atas dunia.

Wahyu 16:1–21

Ketujuh cawan murka Allah melambangkan hukuman-hukuman terakhir Allah. Empat cawan pertama membawa penghakiman terhadap orang-orang yang menolak untuk memberikan kemuliaan kepada Allah. Seorang malaikat memuji Allah karena telah menghakimi dengan adil. Allah akhirnya menghukum mereka yang telah membunuh umat-Nya. Inilah yang dinantikan oleh jiwa-jiwa yang berada di bawah mezbah dalam Wahyu 6:9–11. Tiga cawan terakhir mendatangkan penghakiman terhadap binatang itu dan bangsa-bangsa yang mengikutinya. Ketika Yohanes menggambarkan hal-hal ini, ia mencatat sebuah pesan dari Yesus. Yesus mengingatkan orang-orang percaya untuk memperhatikan dan bersiap-siap untuk kedatangan-Nya. Dia tidak ingin para pengikutnya ditipu oleh roh-roh jahat untuk mengikuti binatang itu.

Makhluk-makhluk rohani yang jahat ini terlihat seperti katak. Penghakiman terhadap binatang itu datang dengan memisahkan kerajaannya. Mereka yang mengikuti binatang itu tidak bertobat dan berbalik kepada Allah. Mereka terus mengucapkan hal-hal jahat terhadap Allah. Bangsa-bangsa berkumpul untuk berperang. Yohanes tidak mencatat adanya peperangan. Sebaliknya, Allah menyatakan bahwa rencana-Nya telah digenapi dengan cawan ketujuh. Cawan-cawan itu adalah rangkaian ketiga dari tujuh cawan dalam penglihatan Yohanes. Penghakiman Allah telah

dimulai dengan ketujuh meterai. Kemudian dilanjutkan dengan ketujuh sangkakala. Setelah ketujuh cawan itu, seorang malaikat mengumumkan bahwa penghakiman Allah telah selesai.

Wahyu 17:1–18

Penglihatan ketiga yang ditulis Yohanes terjadi di padang gurun. Penglihatan itu berupa seorang wanita yang duduk di atas seekor binatang. Visi ini menjelaskan lebih banyak tentang apa yang terjadi sebelum penghakiman Allah selesai dalam Wahyu 16:17. Perempuan itu adalah seorang pelacur dan melambangkan kota Babel. Babel adalah tanda bagi pemerintah Roma. Kuasa di balik Babel berasal dari binatang itu. Binatang itu adalah binatang yang sama yang dilihat Yohanes keluar dari laut dalam Wahyu pasal 13. Penglihatan ini menyingkap praktik-praktik jahat dari kelompok-kelompok dan pemerintahan yang berkuasa seperti Babel. Mereka tampak mewah, kaya dan sukses. Mereka memiliki banyak otoritas di bumi. Namun, kekuasaan mereka didasarkan pada perbuatan jahat. Mereka membunuh orang-orang yang menentang mereka. Ini termasuk para pengikut Yesus. Malaikat menjelaskan kepada Yohanes bahwa kekuasaan Babel tidak akan bertahan selama-lamanya. Para penguasa yang tadinya mendukung Babel akan menghancurkannya.

Wahyu 18:1–24

Seorang malaikat mengumumkan bahwa Babel telah jatuh. Ini berarti kekuatan Babel telah dihancurkan untuk selama-lamanya. Allah memanggil umat-Nya keluar dari Babel. Dia tidak ingin mereka menderita ketika tempat itu dihancurkan. Mereka dibebaskan dari tempat di mana dosa dan kejahatan dirayakan. Yohanes mencatat nyanyian orang-orang yang sedih karena Babel dihancurkan. Ini termasuk kelompok-kelompok yang telah mendapatkan keuntungan dari Babel. Para raja, pedagang, saudagar, kapten kapal, dan pelaut semuanya menjadi kaya karena Babel. Namun, kekayaan dan kekuasaan Babel didasarkan pada praktik-praktik yang jahat. Ini termasuk mengambil alih bangsa-bangsa lain, mencuri dari mereka dan menjual manusia sebagai budak. Termasuk juga menggunakan lebih banyak barang daripada yang mereka butuhkan. Termasuk

juga membunuh orang dan melayani ilah-ilah palsu. Umat Allah sangat senang ketika Allah menghancurkan kekuasaan Babel. Seorang malaikat melemparkan sebuah batu kilangan ke dalam laut. Tindakan ini adalah sebuah lambang yang menunjukkan bahwa di dalam kerajaan Allah tidak akan pernah ada kelompok atau pemerintahan seperti Babel.

Wahyu 19:1-10

Dalam penglihatan Yohanes, semua orang di surga merayakan bahwa Allah telah menghakimi Babel dan menghancurkannya. Kerumunan orang banyak yang dilihat Yohanes dalam Wahyu pasal 7 meneriakkan/bersorak Haleluya! Dalam bahasa Ibrani, haleluya berarti memuji Tuhan. Asap yang mengepul dari Babel yang dibakar tidak pernah berhenti. Ini adalah gambaran penghakiman yang sempurna dan terakhir. Setelah itu, orang tidak perlu takut lagi terhadap kekuatan seperti Babel. Hal ini karena Allah telah mulai memerintah sebagai Raja atas segala sesuatu. Orang banyak bernyanyi tentang pernikahan antara Anak Domba dan mempelai perempuan. Pesta perkawinan itu adalah tanda dari kerajaan Allah yang akan datang ke bumi.

Dalam Matius 22:1-14, Yesus menggambarkan diri-Nya sendiri sebagai mempelai laki-laki dalam perjamuan itu. Mempelai wanita adalah tanda bagi para pengikut Yesus dan gereja. Mempelai Anak Domba adalah kebalikan dari bagaimana Yohanes menggambarkan Babel. Perbuatan baik dan hidup kudus yang dilakukan mempelai perempuan dilihat oleh semua orang. Yohanes begitu girang mengenai pesta pernikahan itu sehingga ia bersujud kepada malaikat yang mengumumkannya. Tetapi malaikat itu adalah hamba Allah yang setia. Ia mengingatkan Yohanes untuk menyembah hanya kepada Allah.

Wahyu 19:11-21

Yohanes melanjutkan dengan melihat lebih banyak lagi tentang apa yang telah terjadi sebelum penghakiman Allah selesai dalam Wahyu 16:17. Yesus menghentikan kuasa binatang itu, nabi palsu, dan semua orang yang mengikutinya. Yohanes menggambarkan hal ini seperti sebuah pertempuran. Peperangan ini berbeda dengan peperangan yang biasanya terjadi pada zaman Yohanes. Sebelum pertempuran, jubah Yesus

sudah berlumuran darah. Ini adalah lambang bahwa kemenangan-Nya datang melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Pasukan Yesus mengenakan pakaian yang bersih dan halus seperti yang dikenakan oleh mempelai Anak Domba dalam Wahyu 19:8. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mendapat bagian dalam kemenangan Yesus dengan mengikuti teladan hidup-Nya. Senjata Yesus hanyalah pedang yang ada di mulut-Nya. Mengatakan kebenaran tentang Allah adalah cara Dia menghentikan musuh-musuh-Nya. Semua orang yang menentang Yesus dihancurkan.

Wahyu 20:1-15

Dalam penglihatan itu, Yohanes melihat akhir dari Setan dan segala kejahatan. Setan adalah nama lain dari iblis. Pertama, malaikat mengurung iblis di jurang maut selama 1.000 tahun. Kemudian iblis berusaha lagi untuk melawan Allah. Yohanes melihat hal ini terjadi sebagai sebuah peperangan yang diorganisir oleh iblis. Dia menyebarkan kebohongan di seluruh dunia dan meyakinkan bangsa-bangsa untuk menentang Allah dan umat Allah. Yohanes tidak mencatat pertempuran itu. Sebaliknya, Allah mengirimkan api. Hal ini menghentikan mereka yang ingin menghancurkan rencana Allah dan umat-Nya. Kemudian iblis dilemparkan ke dalam lautan api. Ini adalah penghakiman kematian yang kedua. Begitulah cara Yohanes menggambarkan cara Allah menghancurkan kuasa iblis untuk selama-lamanya.

Hal yang sama terjadi pada Maut dan Neraka. Setelah penghakiman Allah terhadap iblis selesai, Allah menghakimi seluruh umat manusia. Ini adalah hari penghakiman dan hari Tuhan. Umat Allah telah menantikannya sejak lama. Yohanes melihat bahwa setiap orang yang pernah hidup dihakimi. Sebagian orang menolak menyembah Allah yang benar dan malah menyembah binatang itu. Mereka tidak tercatat dalam kitab kehidupan. Alih-alih menikmati kerajaan Allah, mereka akan bergabung dengan binatang itu di lautan api.

Wahyu 21:1-8

Dalam penglihatan itu, Yohanes melihat hal-hal yang dibicarakan oleh Yesaya dan penulis-penulis Alkitab lainnya. Dia melihat Allah menciptakan langit dan bumi baru. Dunia tidak lagi seperti dulu. Tidak ada kesedihan, rasa sakit, atau kematian. Ini karena Allah telah menghancurkan dosa, kematian,

dan segala kejahatan. Allah tinggal sepenuhnya bersama manusia di tempat yang disebut Yohanes sebagai Kota Kudus. Yohanes juga menyebutnya Yerusalem Baru. Yohanes melihatnya turun dari surga.

Hal ini menunjukkan bahwa langit dan bumi dijadikan satu. Allah Bapalah yang duduk di atas takhta. Dia berbicara kepada Yohanes. Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya dalam penglihatan. Hal ini menunjukkan bahwa Yohanes berani mendekati takhta Allah. Penulis Ibrani telah membicarakan hal ini dalam Ibrani 4:16. Perkataan dan janji Allah kepada umat-Nya sangatlah lembut. Anak-anaknya selamat dari semua orang yang telah menyebabkan kerugian karena perbuatan jahat mereka.

Wahyu 21:9–21

Penglihatan keempat yang ditulis Yohanes terjadi di sebuah gunung yang besar dan tinggi. Penglihatannya adalah Kota Kudus langit baru dan bumi baru. Yohanes menyebut kota ini dengan beberapa nama. Dia menyebutnya Yerusalem dan Yerusalem baru. Dia menyebutnya pengantin perempuan dan istri Anak Domba. Ini adalah kota yang penulis Ibrani bicarakan dalam Ibrani 11:10 dan 16. Allah telah mempersiapkannya bagi mereka yang beriman kepadanya. Berbeda dengan kota Babel yang telah dihancurkan Allah. Kota Kudus itu penuh dengan kemuliaan Allah. Yohanes melihat kemuliaan ini melalui bagaimana kota itu bersinar dengan permata dan emas yang berharga. Kota itu sama panjangnya dengan tingginya dan lebarnya. Bentuknya sama dengan Ruang Maha Kudus di bait Allah. Ini adalah lambang bahwa sekarang manusia dapat hidup bersama Allah sepenuhnya.

Wahyu 21:22–22:5

Dalam penglihatan itu, tidak ada lagi yang memisahkan Allah dan Anak Domba dari umat Allah. Tidak diperlukan tempat ibadah karena seluruh kota itu suci. Tujuan dari gerbang kota bukanlah untuk melindungi kota dari serangan. Gerbang itu menyambut raja-raja dan bangsa-bangsa yang datang untuk menyembah Allah dan Anak Domba. Sungai yang dilihat Yohanes sama seperti sungai yang dilihat Yehezkiel. Penglihatan Yehezkiel dicatat dalam Yehezkiel 47:1–12. Sungai adalah air kehidupan. itu adalah nama lain dari air

hidup. Allah telah menawarkan air ini dalam Wahyu 21:6. Dia akan memberikannya secara cuma-cuma kepada siapa saja yang memintanya. Pohon kehidupan tumbuh di kedua sisi sungai itu.

Hal ini menunjukkan bahwa kota tersebut juga merupakan Taman Eden yang baru. Semua bangsa selalu dapat memakan buah dari pohon kehidupan. Memakannya membawa kesembuhan. Kutukan itu tidak ada lagi. Ini adalah kutukan yang dibicarakan dalam Kejadian pasal 3. Ini adalah penderitaan yang dialami seluruh ciptaan setelah manusia berdosa. Dalam ciptaan baru, manusia melayani Allah dan menjadi penguasa bersama-sama dengan Dia.

Wahyu 22:6–21

Seorang malaikat memperjelas bahwa penglihatan yang dilihat Yohanes berasal dari Allah. Hal ini membuat Yohanes sangat takjub sehingga dia hendak menyembah malaikat itu. Namun malaikat mengingatkan Yohanes bahwa hanya Allah yang patut disembah. Dia juga menyuruh Yohanes untuk membagikan kata-kata nubuatan yang telah diberikan kepadanya. Tiga kali Yohanes mencatat janji Yesus tentang kedatangannya kembali. Yesus juga mengajak semua orang untuk mencuci jubah mereka. Ini adalah cara untuk membicarakan orang-orang yang tidak lagi hidup dengan cara lama. Sebaliknya mereka harus mengikuti teladan Yesus dalam hidup. Ketika orang percaya kepada Yesus, mereka dapat makan dengan bebas dari pohon kehidupan. Roh Kudus dan gereja mengundang semua orang untuk datang kepada Yesus. Kemudian manusia dapat meminum air kehidupan dengan bebas. Yohanes mendesak orang-orang percaya untuk memperhatikan nubuatan yang ditulisnya. Mendengarnya dan berpaling kepada Allah akan mendatangkan berkat. Yohanes berkata Amin atas janji Yesus untuk datang kembali ke bumi. Yohanes menutup suratnya kepada gereja-gereja di Asia dengan berkat tentang kasih karunia Yesus.